

KELOMPOK 8

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1. ZAHRANI OKTRIYA | 188600116 |
| 2. M. KAHFIAL QAUSAR GTG | 188600130 |
| 3. JESSIKA KLAUDIA HUTAGALUNG | 188600140 |
| 4. HARRY GUSRAMLII RANGKUTI | 188600157 |
| 5. SITI ZUBAIDAH BR. BANGUN | 188600120 |



JENIS-JENIS WAWANCARA

A. Wawancara Psikologi

Interview merupakan salah satu metode yang kompeten dan secara bertanggung jawab bisa digunakan untuk memahami perilaku dan proses mental manusia. Interview menjadi metode yang kompeten karena beberapa alasan, yaitu :

1. Proses interview yang merupakan interaksi langsung (face to face) antara interviewer dan narasumber.
2. Karena diucapkan secara lisan, narasumber lebih bebas mengekspresikan pendapatnya, sehingga informasi yang diperoleh akan lebih bervariasi dan lebih jelas.
3. Meski menghabiskan lebih banyak waktu dari metode pencarian data psikologi yang lain, informasi yang diperoleh dari metode interview mampu lebih akurat.



Pertanyaan merupakan alat yang digunakan dalam wawancara. Penggunaan pertanyaan yang tidak tepat, sering kali menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari wawancara. Berikut akan dijelaskan karakteristik pertanyaan yang digunakan saat melakukan wawancara :

1. Pertanyaan Terbuka

Merupakan pertanyaan yang menginginkan jawaban yang luas, seringkali hanya menentukan sebuah topik dan memungkinkan kebebasan responden yang cukup besar dalam menentukan jumlah dan jenis informasi yang ditawarkan.

Pertanyaan sangat terbuka dengan hampir tanpa batasan, seperti :

- a. Apa yang anda ketahui tentang produk kami?
- b. Bagaimana perasaan anda tentang kloning binatang?
- c. Ceritakan tentang diri anda?

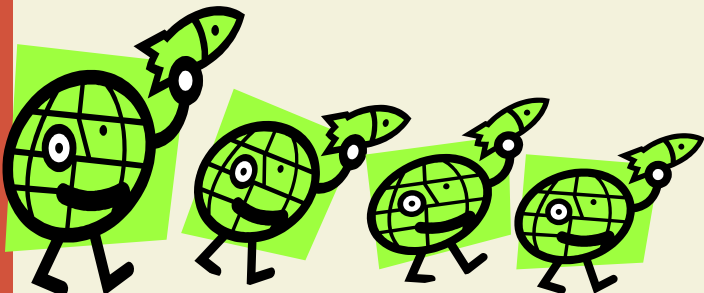


Pertanyaan cukup terbuka mengandung beberapa pembatasan tetapi memberikan responden peluang yang cukup besar untuk memberikan informasi yang luas. Pertanyaan yang diberikan mungkin menyempit, seperti :

- a. Apa yang anda ketahui tentang manfaat dari produk kami?
- b. Bagaimana perasaan anda tentang kloning domba di Inggris?
- c. Ceritakan tentang hobi anda.

Pertanyaan terbuka memiliki keuntungan

Pertanyaan terbuka mengundang responden untuk melakukan pembicaraan dan untuk menentukan sifat dan jumlah informasi untuk diberikan, jawaban yang panjang mengungkapkan apa yang menurut responden penting dan mendorong mereka untuk menjadi sukarelawan informasi penting. Pertanyaan terbuka memancing minat dan kepercayaan dalam penilaian responden. Mereka biasanya lebih mudah untuk menjawab dan jawaban bisa mengungkapkan tingkat pengetahuan, ketidakpastian, intensitas perasaan, persepsi, dan prasangka responden.



Pertanyaan terbuka memiliki kekurangan

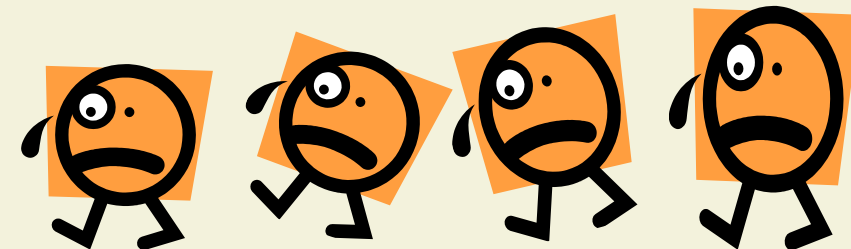
Jawaban tunggal bisa mengkonsumsi sebagian besar waktu wawancara karena responden menentukan panjang dan sifat setiap jawaban. Di satu sisi, responden dapat memberikan informasi penting atau tidak relevan, dan disisi lain mungkin menahan informasi penting mereka karena merasa tidak relevan atau terlalu jelas, sensitif, atau berbahaya. Anda harus menjadi terampil dalam menjaga ritme responden dan mempertahankan kontrol dengan bijaksana dengan campur tangan untuk pindah ke topik lain, jawaban panjang bertele-tele sulit untuk merekam dan mereplikasi ketika mewawancarai beberapa orang

2. Pertanyaan Tertutup

Pertanyaan tertutup yang sempit dalam fokus dan membatasi kebebasan orang yang diwawancarai untuk menentukan jumlah dan jenis informasi yang ditawarkan.

Pertanyaan cukup tertutup

Pertanyaan cukup tertutup meminta jawaban yang spesifik, potongan informasi atau satu bit informasi, contoh :



- a. Kursus akuntansi apa yang pernah anda ikuti?
- b. Berapa usia anda?

Pertanyaan sangat tertutup

Pertanyaan sangat tertutup membuat responden harus memilih jawaban yang sesuai daftar, mirip dengan tes pilihan ganda. Pertanyaan sangat tertutup mungkin muncul di kuisisioner kerja yang meminta pelamar untuk memeriksa penyakit atau penyakit yang mereka alami. Yang diwawancarai harus memilih daftar yang ditentukan tanpa kebebasan untuk memberikan alasan.

Pertanyaan sangat tertutup sering meminta jawaban antara dua pilihan, seperti :

- a. Apakah anda membeli minuman reguler atau diet?
- b. Apakah anda biasanya membeli minum ringan dengan atau tanpa kafein?



Pertanyaan tertutup memiliki keuntungan

Dengan pertanyaan tertutup, pewawancara dapat mengontrol panjang responden menjawab dan paduan untuk informasi spesifik yang diperlukan. Pertanyaan tertutup memerlukan sedikit usaha dari salah satu pihak dan memungkinkan anda untuk mengajukan pertanyaan lagi pada area yang lebih dalam waktu yang sedikit dan jawaban mudah untuk ditiru, ditabulasi, dan dianalisis dari satu wawancara ke wawancara yang lain. inilah mengapa kebanyakan survey menggunakan pertanyaan tertutup.

Pertanyaan tertutup memiliki kekurangan

Jawaban untuk pertanyaan tertutup sering mengandung informasi yang terlalu sedikit, yang membutuhkan anda untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Mereka tidak mengungkapkan mengapa seseorang memiliki sikap tertentu atau biasanya membuat pilihan tertentu. Pewawancara cenderung berbicara lebih dari narasumber ketika meminta pertanyaan tertutup, sehingga informasi kurang dipertukarkan. Yang diwawancarai tidak memiliki kesempatan untuk menjadi sukarelawan atau menjelaskan informasi. Responden dapat menilai, peringkat, pilih jawaban, atau mengatakan ya atau tidak tanpa mengetahui apa-apa tentang topik pembicaraan.



3. Pertanyaan Primer dan Sekunder

Pertanyaan primer memperkenalkan topik atau daerah baru dalam topik. Pertanyaan primer dan sekunder digunakan untuk menemukan informasi tambahan, sehingga mereka sering disebut menyelidiki, atau tindak lanjut pertanyaan.

Pertanyaan sekunder sangat penting ketika seorang responden tidak menanggapi pertanyaan atau jawaban yang tampaknya tidak lengkap, dangkal, tidak jelas, tidak akurat.

Jenis pertanyaan sekunder

- a) *Silent Probe*, digunakan apabila responden menjawab tidak lengkap atau responden tampaknya ragu untuk melanjutkan.
- b) *Nudging Probe*, digunakan apabila *silent probe* gagal atau kata-kata yang tampaknya perlu untuk endaptkan jawaban lebih.
- c) *Clearinghouse Probe*, adalah alat yang penting untuk menemukan apakah serangkaian pertanyaan telah menemukan segala sesuatu yang penting pada sebuah pertanyaan atau isu.
- d) *Probling Informational*, adalah alat penting untuk mendapatkan informasi tambahan.
- e) Penyajian kembali probe, respon mungkin memberikan informasi yang tidak ada hubungannya dengan pertanyaan atau hanya menjawab sebagian pertanyaan.

f) Reflektif probe, menyelidiki reflektif secara harfiah mencerminkan jawaban yang diterima untuk mengklarifikasi hal-hal yang ditanyakan sehingga tidak kebingungan dengan interpretasi yang responden maksud.

g) *Mirror Probe*, adalah alat yang penting untuk memastikan anda telah memahami serangkaian jawaban atau memiliki sejumlah informasi akurat.

4. Pertanyaan Netral dan Pertanyaan Terkemuka

Pertanyaan netral memungkinkan responden untuk memutuskan jawaban tanpa arah yang jelas atau tekanan dari kuisioner.

Pertanyaan terkemuka menyarankan secara implisit atau eksplisit jawaban yang diharapkan atau diinginkan.

Perbedaan antara pertanyaan netral dengan terkemuka diilustrasikan dalam pertanyaan berikut:

Pertanyaan netral : Apakah anda suka film klasik?

Pertanyaan terkemuka : Mengapa anda suka film klasik?





B. Wawancara Kelompok Fokus

Bila pada suatu wawancara hanya terdapat satu pewawancara dan satu subjek, maka wawancaranya dinamakan wawancara mendalam individual. Bila pada suatu wawancara ada satu pewawancara dan beberapa subjek, maka wawancaranya disebut dengan wawancara kelompok fokus.

Subjek pada wawancara kelompok fokus biasanya terdiri atas 8 orang sampai dengan 12 orang. Bila pada wawancara itu ada satu pewawancaranya dan 4 sampai 5 orang, wawancaranya disebut dengan wawancara kelompok kecil.

Proses wawancara pada suatu kelompok fokus biasanya dicatat dengan menggunakan alat bantu seperti video. Kemudian hasil rekaman video itulah yang akan dianalisis guna menjawab permasalahan penelitian. Teknik-teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Pewawancara pada kelompok fokus harus memiliki keterampilan yang tinggi untuk memperlancar jalannya diskusi dan untuk mengungkap hal-hal yang bersifat diagnostik.

Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam dengan mendengar sekelompok orang dari pasar sasaran yang tepat untuk membicarakan isu yang diamati dengan peneliti. Wawancara itu difokuskan pada penghayatan pribadi seseorang dalam menghadapi situasi khusus, seperti dalam menghadapi pimpinan rapat yang otoriter.

C. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau tangapa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Keunggulannya adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya adalah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperluakn.

Kapan dilakukan wawancara mendalam?

1. Ketika topik yang akan diteliti adalah topik yang kompleks, tidak sederhana dan perlu mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya, serta mengikutsertakan responden yang berpendidikan tinggi.
2. Bila topik yang diteliti merupakan topik yang sangat sensitif.
3. Bila responden terpisah jauh secara geografis.
4. Bila ada tekanan kelompok.
5. Bila pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seorang subjek tertentu.
6. Bila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan.
7. Bila pewawancara tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud atau penjelasan dari responden.
8. Bila peneliti mau mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi atau keadaan tertentu.

D. Wawancara Terstruktur dan Tidak Terstruktur

Wawancara terstruktur biasanya digunakan kuisioner yang telah disusun sedemikian rupa dan biasanya sudah dengan jawaban tertutup atau ada pilihan jawaban atau dapat juga pertanyaan dengan jawaban singkat. Wawancara terstruktur adalah kuisioner yang diverbalkan.

Wawancara tak terstruktur yang terfokus mempunyai pokok atau tema tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan wawancara yang bebas pembicaraannya dapat beralih dari satu topik ke topik yang lain.

E. Wawancara Tertutup dan Terbuka

Pada wawancara tertutup, baik yang diwawancarai atau pewawancara betul-betul terikat pada struktur susunan pertanyaan wawancara. Model pertanyaan seperti ini seringkali digunakan pada survey dan tidak memberikan peluang bagi responden untuk mengembangkan jawaban lebih dalam. Sebaliknya, model pertanyaan terbuka pewawancara dapat melakukan observasi jawaban jauh lebih dalam dan leluasa karena tidak terikat pada satu struktur susunan tertentu.





TERIMA KASIH

